



Penerapan *Syllabic Method* Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas IIA SD Negeri 1 Mamben Daya TP.2023/2024

¹Sri Suhanti, ²Muhammad Hafizin, ³Junaidi, ⁴Hizbul Wathoni

Email: ¹sris221912@gmail.com; ²yosblack7@gmail.com; ³sanariariyanialmira@gmail.com, ⁴hizbulwathoni177@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 25 Juni 2024

Revised: 19 Juli 2024

Accepted: 06 Agustus 2024

Keywords:

Metode, Media, Membaca

Tujuan penelitian adalah penerapan syllabic method berbantuan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas IIA SD Negeri 1 Mamben Daya. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing memiliki 4 desain atau tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian I I adalah siswa kelas IIA SD Negeri 1 Mamben Daya yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil observasi kemampuan membaca permulaan dapat ditarik sebuah kesimpulan kemampuan membaca dan ketuntasan membaca siswa meningkat dari siklus I dan siklus II. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pada siklus I 57% dengan skor tertinggi siswa 90 dan terendah 40. Sedangkan pada siklus II hasil yang didapatkan dari seluruh jumlah nilai siswa adalah 80% dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 35. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat dengan menerapkan syllabic method berbantuan media kartu kata kelas IIA SD Negeri 1 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2023/2024.



Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Salah satu tujuan pendidikan yaitu memberikan bekal kemampuan membaca.

Membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca dalam menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa yang penekanannya pada kelas awal SD adalah penguasaan tulisan ataupun teknik membaca (Muhyidin dalam Sari, 2021). Sedangkan menurut (Rofi'i dalam Citrawati, 2023:2511) membaca permulaan merupakan tahap peserta didik dengan pengenalan huruf dan bunyi agar peserta didik mampu mengubah lambang-lambang menjadi bunyi atau suara yang memiliki makna. Selanjutnya menurut Wibowo (2022) Membaca permulaan merupakan Keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa kelas rendah atau kelas 1, 2, dan

3. Siswa yang mampu menguasai keterampilan membaca permulaan apabila dapat mengenal dan membedakan huruf vokal, konsonan, mengenal fonem dan mampu mengembangkan fonem. Sedangkan menurut Nurani (2023) Siswa dikatakan mampu menguasai keterampilan membaca apabila dapat mengenal huruf, membaca kata, mengenal huruf konsonan, embaca suku kata dan membaca kata demi kata.

Kemampuan dasar membaca menjadi prioritas utama dalam pendidikan. Banyak manfaat yang di dapatkan dari hasil membaca diantaranya mendapatkan informasi dan pengetahuan, dengan membaca dapat hiburan seperti dari koran, majalah, dongeng dan dengan membaca dapat meningkatkan intelektual, meningkatkan minat terhadap suatu bidang dan mampu meningkatkan konsentrasi Rusli (Fadhillah, 2023:2). Untuk itu di kelas rendah di sekolah, dasar siswa seharusnya sudah bisa membaca, supaya siswa tidak kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Akan tetapi pada kenyataanya masih banyak siswa di kelas rendah belum menguasai keterampilan membaca permulaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan dari orang tua di rumah dan metode yang digunakan oleh guru didalam kelas kurang tepat. Kebanyakan guru mengajar membaca dengan teknik mengeja sehingga siswa merasa kesulitan dalam membaca, kejadian tersebut teramati di SD Negeri 1 Mamben Daya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IIA rata-rata siswa dapat mengenal huruf akan tetapi belum bisa membaca kata. Dari 20 siswa terdapat 10 siswa (50%) yang belum bisa membaca. Bagi siswa yang belum bisa membaca, guru memberikan waktu khusus dalam belajar membaca yaitu dengan memberikan siswa buku belajar membaca kemudian di bimbing oleh guru. Akan tetapi hal ini belum mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di kelas IIA SD Negeri 1 Mamben Daya diperlukan solusi yang tepat. Salah satu solusinya dengan menerapkan *syllabic method* (metode suku kata) berbantuan media kartu kata. Metode suku kata (*syllabic method*) adalah metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang dirangkai kemudian menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata hingga kalimat Mustikawati dalam Sari (2021:176). Sedangkan menurut Wulan (2023:228) metode suku kata (*syllabic method*) merupakan metode yang diawali dengan pengenalan suku kata yang dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Membaca dengan metode suku kata membuat anak mudah memahami, mencermati materi yang disajikan oleh guru dan dalam membaca tidak mengeja huruf demi huruf sehingga dapat mempercepat proses membaca permulaan. Hal tersebut yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herlina, dkk (2023) hasilnya dengan menerapkan metode suku kata (*syllabic method*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang dibuktikan dengan hasil evaluasi setiap siklus dengan persentase 40% menjadi 80%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suyadi dan Riska Putri Sari (2021) hasil penelitiannya menunjukkan siklus I ke siklus II dari 44% menjadi 73% dari 3 aspek mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dikelas IIA SD Negeri 1 Mamben Daya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *syllabic method* berbantuan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIA SD Negeri 1 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2023/2024”

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan karena adanya permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas IIA SDN 1 Mamben Daya, sehingga peneliti menganggap perlu adanya penelitian guna mengatasi permasalahan yang terjadi. Menurut Suyanto (1997:4) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara professional. Menurut Suharsimi Arikunto (2019:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggambarkan terjadinya sebab-akibat dari tindakan atau perlakuan sekaligus memaparkan yang sedang terjadi ketika tindakan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari tindakan yang sudah diberikan.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan guru sebagai peneliti untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan dalam penerapan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIA SDN 1 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2023/2024.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Siklus I

Pada siklus I peneliti melaksanakan dengan menilai 3 indikator yaitu pengenalan huruf, suku kata dan pengenalan kata dengan berbantuan media kartu suku kata yang dilaksanakan dengan 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 7 mei. Materi tentang Berhati-hati dimana saja. Alur Tujuan Pembelajaran yaitu membaca kata-kata yang terdiri atas kombinasi v- kv, dan kvk yang sering ditemui.

Observasi 1 menekankan pada 3 indikator yaitu pengenalan huruf, pengenalan suku kata dan pengenalan kata. Pertemuan 1 guru menjelaskan materi yang akan disampaikan pada hari itu. Indikator pertama mendapatkan skor tertinggi 4 dan terendah 1, indicator kedua mendapatkan skor tertinggi 3 dan terendah 2 dan indicator ketiga tertinggi mendapatkan 3 dan terendah 2. Pada indicator ke 2 siswa sudah terbiasa belajar menggunakan metode eja dan ketika di terapkan metode suku kata siswa awalnya bingung kemudian bisa mengerti secara perlahan dan indicator ke 3 siswa mengalami keterlambatan dalam membaca kata. Pada penggunaan media kartu kata siswa mengalami kesulitan dikarenakan media yang digunakan kurang banyak jumlahnya serta huruf

yang ada pada kartu kata kurang besar sehingga terlihat kurang jelas. Refleksi Pertemuan I Siklus I Siswa yang sudah lancar membaca dapat melanjutkan materi pelajaran sesuai dengan indicator observasi dan siswa yang belum lancar membaca diberikan penguatan yang sesuai dengan indicator yang pembelajaran pada hari itu. Sedangkan pada hasil observasi pertemuan II Siklus I mengajarkan indikator yang ke 4 dan 5 yaitu menulis kalimat sederhana dan membaca kalimat sederhana. Pada indikator ke 4 yaitu menulis kalimat sederhana dapat dikatakan hampir semua lulus dalam menulis kalimat sederhana dan pada indikator ke 5 siswa dibimbing dalam membaca kalimat sederhana. dengan menerapkan metode *syllabic*. Sehingga hasil observasi Siklus I yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan dengan fokus observasi indikator 1, 2, 3 dan pada pertemuan 2 dengan fokus observasi pada indikator ke 4 dan 5 sehingga mendapatkan hasil 57% sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80% sehingga penelitian ini belum dikatakan berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut data hasil observasi siklus I dapat dilihat dalam bentuk tabel dan diagram:

Tabel 1 Data Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas IIA

Jumlah Siswa		Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Klasikal
Tuntas	Belum Tuntas	69	57%
11	9		

Untuk siklus II dilaksanakan dengan memaksimalkan waktu yang ada dan perbaikan media agar dapat memudahkan guru dan siswa dalam menggunakannya sehingga siswa dapat paham serta pada siklus II dengan fokus pengajaran pada indikator ke 4 dan 5 yaitu menulis kalimat sederhana dan membaca kalimat sederhana.

1. Deskripsi Siklus II

Pada Siklus II lanjutan dari siklus I yang namun materinya berbeda yaitu materi bahasa Indonesia semester genap. Pada siklus II ini yang di amati sama dengan indicator siklus I dimana pada pertemuan pertama 3 indikator dan pertemuan kedua 2 indikator. Observasi Pertemuan I Siklus II pada pembelajaran I siklus II dengan indikator 1, 2, dan 3 rata-rata siswa tuntas yaitu pada mengenal huruf, mengenal suku kata dan mengenal kata.

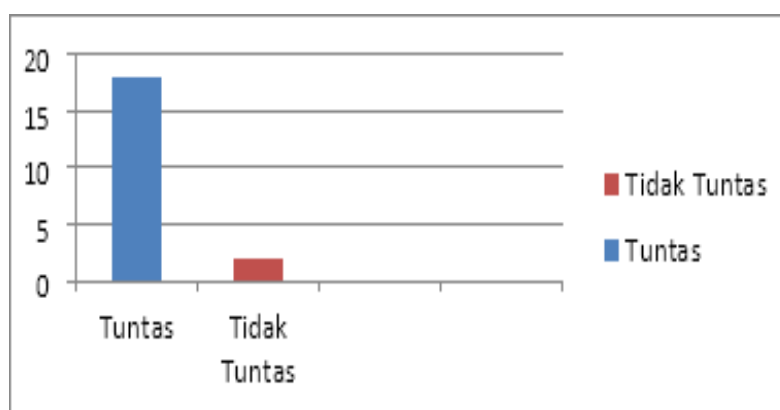
Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari indikator 1, 2, dan 3. Refleksi Pertemuan I Siklus II Siswa yang lulus pada 3 indikator maka pertemuan selanjutnya pembelajaran observasi di tekankan pada indikator 4 dan 5. Sedangkan pada observasi Pembelajaran II Siklus II hasil observasi peneliti dengan menerapkan *syllabic method* berbantuan media kartu kata berjalan dengan lancar dalam menerapkannya sehingga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap indikatornya, siswa

mulai bisa membaca suku kata, kemudian kata hingga membaca kalimat sederhana walaupun terdapat siswa yang belum lancar membaca kalimat sederhana akan tetapi jumlahnya lebih sedikit dibandingkan siswa yang sudah bisa membaca dapat terlihat. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menilai indikator pengenalan huruf, pengenalan suku kata, pengenalan kata, menulis kalimat sederhana dan membaca kalimat sederhana sudah mulai terlihat hasilnya walaupun masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan dari jumlah indikator. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27% yaitu dari 57% menjadi 80%. Peningkatan hasil pembelajaran membaca pada siklus II dengan menggunakan *syllabic method* berbantuan media kartu kata memperbaiki kekurangan pada pembelajaran pada siklus I sehingga pada siklus II dapat terjadi peningkatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina dkk (2023) terjadi peningkatan yang dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa pada siklus I dengan persentase 40% meningkat menjadi 80% pada siklus II. Terjadinya peningkatan dikarenakan persentase kehadiran siswa, minat belajar siswa, perhatian dan keaktifan siswa dalam belajar.

Tabel 2 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Jumlah Siswa		Rata-rata kelas	Ketuntasan Klasikal
Tuntas	Belum Tuntas	79.5	80%
16	4		

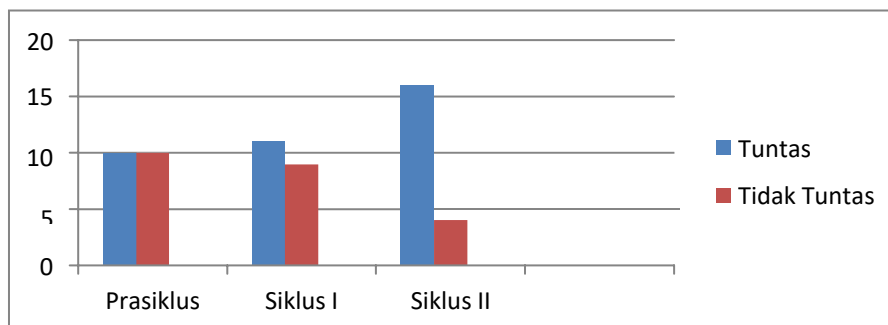


Gambar 2 Hasil Observasi Siklus II

2. Pembahasan Antar Siklus

Pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama pada siklus I dengan menilai indikator pengenalan huruf, pengenalan suku kata dan pengenalan kata. Pada pertemuan pertama di siklus I rata-rata siswa mendapatkan nilai yang baik dan diantaranya beberapa

siswa yang mendapatkan nilai yang cukup. Sedangkan pada indikator ke empat dan lima yaitu menulis kalimat sederhana dan membaca kalimat sederhana sebagian siswa mendapatkan nilai yang cukup, terlebih pada indikator ke lima. Jadi pada siklus I mendapatkan hasil ketuntasan klasikal 57% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 sedangkan pada siklus II mendapatkan ketuntasan klasikal 80%. dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 35.



Gambar 3 Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan observasi dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan *syllabic method* berbantuan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIA SD Negeri 1 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dikatakan berhasil sehingga penelitian ini di cukupkan sampai siklus II.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *syllabic method* berbantuan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa yang dilihat dari indikator hasil observasi siswa. Hasil membaca permulaan siswa pada siklus I dengan nilai ketuntasan klasikal 57% lebih besar dari data awal atau prasiklus sebesar 50%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan ketuntasan klasikal 80% yang dilihat dari indikator yang dinilai terdapat 4 siswa yang belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Citrawati,
- T. Prayogo A. (2023). Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 7 No. 4
- Fadhillah (2023). Sosialisasi Pentingnya Bagi Siswa di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vo. 1 No. 1.
- Herlina dkk. (2023). Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MIS Muhammadiyah Sibatua. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*. Vol.1 No. 3.

- Mahmud, dan Priatno (2008). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Bandung:Tsabita.
- Nurtamam, E. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Uno pada Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pembelajarannya*.
- Sahir, S.S. (2022). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sari, (2021). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada siswa kelas 1 SDN 009 Tarakan. *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol. 5 No. 2.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. PDGK4003/Modul 1
- Wibowo, A. M. (2022). Pengembangan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelasa I SDN 30 Ampenan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram*
- Wulan et all (2023). Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKI Universitas Mandiri*. Vol. 9 N0. 4